

## **Narasi di Era Layar Sentuh: Studi Kualitatif Minat Menulis Siswa Sekolah Dasar di Tengah Budaya Digital**

**Rosmini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>1</sup>[rosminiummat@gmail.com](mailto:rosminiummat@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

**Keywords:**

*interest in writing,  
writing literacy,  
primary school pupils,  
digital culture,  
writing instruction*

**Abstract:** This study aims to comprehensively analyse the meaning and dynamics of primary school students' interest in writing in the context of the development of touchscreen-based digital culture. This study uses a qualitative method with a descriptive-interpretative approach to explore students' subjective experiences and how they interpret writing activities. The research subjects include five students as main informants and three class teachers as supporting informants who were selected purposively. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted with reference to the Miles and Huberman model, which includes the stages of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that students still perceived writing activities as an academic requirement that required high cognitive and emotional effort, thus giving rise to reluctance, boredom, and low engagement in the writing process. In addition, digital culture shaped students' learning habits, which tended to favour visual, fast, and interactive activities, which were not in line with the characteristics of writing activities. Student engagement increases when writing instruction is supported by pre-writing activities such as storytelling, discussion, and meaningful social interaction. This study concludes that interest in writing is a narrative and social practice, requiring adaptive writing instruction strategies that are responsive to digital culture and emphasise process and interaction in classroom writing activities.

---

**Kata Kunci:**

minat menulis,  
literasi menulis,  
siswa Sekolah Dasar,  
budaya digital,  
pembelajaran menulis

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif makna serta dinamika minat menulis siswa Sekolah Dasar dalam konteks perkembangan budaya digital berbasis layar sentuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif guna menggali pengalaman subjektif siswa dan cara mereka memaknai aktivitas menulis. Subjek penelitian meliputi lima siswa sebagai informan utama dan tiga guru kelas sebagai informan pendukung yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menulis masih dipersepsi siswa sebagai tuntutan akademik yang memerlukan beban kognitif dan emosional tinggi, sehingga memunculkan sikap enggan, kebosanan, serta rendahnya keterlibatan dalam proses menulis. Selain itu, budaya digital membentuk kebiasaan belajar siswa yang cenderung menyukai aktivitas visual, cepat, dan interaktif, yang kurang sejalan dengan karakteristik kegiatan menulis. Keterlibatan siswa meningkat ketika pembelajaran menulis didukung oleh aktivitas pramenulis seperti bercerita, berdiskusi, dan interaksi sosial yang bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat menulis merupakan praktik yang bersifat naratif dan sosial, sehingga diperlukan strategi pembelajaran menulis yang adaptif terhadap budaya digital serta menekankan proses dan interaksi dalam kegiatan menulis di kelas.

---

**Article History:**

Received : 07-07-2025

Accepted : 29-07-2025



This is an open access article under the CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Menulis merupakan keterampilan literasi mendasar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan ekspresi siswa (Dewi & Saputra, 2025). Dalam pendidikan abad ke-21 kemahiran menulis lebih dari sekedar kemampuan teknis menyampaikan pemikiran secara tertulis juga dipandang sebagai proses sosial dan kognitif yang membantu siswa menciptakan makna, merefleksikan pengalaman belajar, dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan akademik dan sosial. Penguatan literasi menulis sejak awal pendidikan di Sekolah Dasar menjadi dasar yang penting untuk menciptakan peserta didik yang mampu merenung dan berkomunikasi dengan baik (Muliastrini, 2020).

Pada tingkat Sekolah Dasar, aktivitas menulis memainkan peranan penting karena terjadi pada fase awal pembentukan kebiasaan belajar dan sikap akademik anak (Sari et al., 2024). Ketertarikan menulis yang mulai tumbuh sejak usia dini memiliki pengaruh besar terhadap kelanjutan kemampuan literasi siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Di sisi lain, jika minat ini tidak berkembang dengan baik pada fase ini, siswa berisiko mengalami kesulitan dalam mengasah keterampilan literasi yang lebih rumit. Ketertarikan menulis siswa di Sekolah Dasar seharusnya dilihat sebagai elemen yang fundamental, bukan sekadar pelengkap, dalam proses belajar bahasa dan penguatan literasi (Sabriadi, 2025).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan perubahan yang substansial dalam kehidupan anak, termasuk dalam pola belajar dan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Sabriadi, 2025). Keberadaan perangkat digital berbasis layar sentuh, seperti telepon pintar dan tablet, melahirkan budaya baru yang ditandai oleh dominasi unsur visual, kecepatan akses informasi, dan tingginya tingkat interaktivitas. Budaya digital tidak hanya terwujud melalui penggunaan perangkat secara langsung, tetapi juga membentuk pola perhatian, preferensi, serta kebiasaan belajar anak dalam aktivitas keseharian (Fahman, 2024). Meskipun pemanfaatan perangkat digital tidak selalu diizinkan di lingkungan sekolah, pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan budaya digital di luar konteks sekolah tetap memengaruhi sikap dan perilaku belajar mereka di ruang kelas.

Beberapa studi penelitian terdahulu mengenai pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (Cahyani, 2015; Çapanoğlu, 2024; Hirch et al., 2023; Dewi & Saputra, 2025; Ferdiyanto et al., 2025 ; Redhya & Nurbaya, 2024; Felanie, 2021). Dewi & Saputra, (2025) menjelaskan upaya peningkatan keterampilan menulis melalui penerapan berbagai metode, model, maupun media pembelajaran, serta pada evaluasi capaian hasil belajar siswa. Kajian-kajian tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran menulis di kelas. Redhya & Nurbaya, (2024) Menegaskan sebagian besar penelitian masih menempatkan minat menulis sebagai unsur pendukung dalam proses pembelajaran, sehingga kajian yang memandang minat menulis siswa sebagai pengalaman subjektif dan fenomena sosial- budaya, terutama dalam konteks perubahan budaya belajar di era digital, masih relatif terbatas.

Keterbatasan kajian tersebut selaras dengan fenomena yang muncul dalam praktik pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa memperlihatkan respons afektif yang kurang konstruktif terhadap aktivitas menulis, yang tercermin dari keengganannya untuk memulai kegiatan menulis serta rendahnya daya tahan keterlibatan siswa hingga penyelesaian tugas. Kegiatan menulis sering kali dipersepsi sebagai tuntutan akademik yang memberatkan, alih- alih sebagai medium untuk mengekspresikan gagasan dan pengalaman pribadi (Yunus, 2017). Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan menulis pada siswa Sekolah Dasar tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis keterampilan menulis, melainkan juga berhubungan erat dengan minat serta pengalaman belajar yang dialami siswa (Antony, 2024).

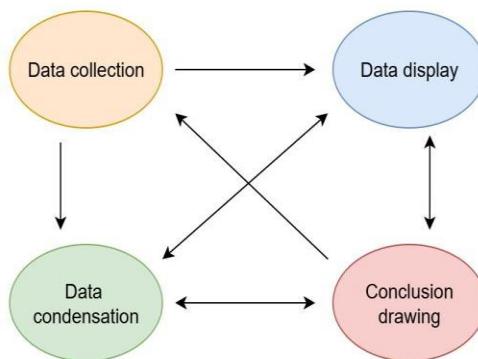
Fenomena rendahnya ketertarikan untuk menulis tidak dapat dipisahkan dari dampak budaya digital yang membentuk cara dan kebiasaan belajar siswa sehari-hari (Kadek & Sukmadewi, 2023). Budaya digital biasanya menyediakan pengalaman belajar yang cepat, langsung, dan berorientasi pada gambar, sementara menulis membutuhkan fokus yang tinggi, ketahanan, dan pemikiran yang berkelanjutan. Ketidaksesuaian antara sifat kegiatan menulis dan pola belajar yang terbentuk melalui budaya digital dapat memengaruhi sikap dan partisipasi siswa dalam menulis di sekolah, meskipun alat digital tidak selalu diintegrasikan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian yang ditandai oleh masih terbatasnya kajian kualitatif yang secara tegas menempatkan minat menulis siswa Sekolah Dasar sebagai pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh konteks budaya digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada

penggunaan pendekatan interpretatif yang memandang minat menulis sebagai praktik naratif dan sosial yang dibentuk melalui interaksi antara pengalaman belajar di lingkungan sekolah dan paparan budaya digital dalam keseharian siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam makna serta dinamika minat menulis siswa Sekolah Dasar dalam konteks dominasi budaya digital.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengutip model penelitian Miles & Huberman dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Azwar et al., 2024). Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif-interpretatif yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan secara mendalam makna serta minat menulis siswa Sekolah Dasar dalam konteks budaya digital. Penelitian tidak diarahkan pada pengujian hubungan antarvariabel atau perumusan hipotesis, melainkan pada eksplorasi pengalaman subjektif siswa dan proses pemaknaan mereka terhadap aktivitas menulis di tengah perubahan budaya belajar. Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di wilayah Lombok Barat yang dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan ditemukannya fenomena rendahnya minat menulis siswa dalam praktik pembelajaran, dengan subjek penelitian meliputi siswa (PD) 5 orang sebagai informan utama dan guru kelas (GK) 3 orang sebagai informan pendukung yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan variasi karakteristik serta tingkat minat menulis siswa. Adapun analisis penelitian seperti pada gambar 1.



**Gambar 1.** Analisis Miles & Huberman

Gambar 1 menunjukkan proses analisis data saling berkaitan. Proses analisis diawali dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan siswa serta guru kelas, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian melalui tahap kondensasi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data untuk menyeleksi informasi yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif guna memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antarkategori. Tahap akhir berupa penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga keempat komponen analisis tersebut saling berinteraksi sepanjang proses penelitian hingga diperoleh temuan yang kredibel.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Narasi Pengalaman Siswa terhadap Aktivitas Menulis di Sekolah

Aktivitas menulis di Sekolah Dasar merupakan bagian penting dari pembelajaran literasi yang melibatkan proses kognitif dan afektif siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas, kegiatan menulis kerap dipersepsi sebagai aktivitas yang menuntut konsentrasi tinggi, pemikiran berkelanjutan, serta kemampuan mengorganisasi gagasan secara sistematis. Dalam praktik pembelajaran, siswa dihadapkan pada tugas menulis dengan durasi dan struktur yang relatif baku, sehingga membentuk pengalaman belajar yang beragam. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa memaknai menulis sebagai tuntutan akademik yang memerlukan usaha emosional yang cukup besar, yang berdampak pada munculnya keengganan untuk memulai menulis, kesulitan mempertahankan alur ide, serta rasa lelah sebelum tugas selesai.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaitkan pengalaman menulis dengan perasaan terbebani dan kurangnya rasa nyaman selama proses menulis berlangsung. Meskipun memiliki gagasan, siswa sering

mengalami kesulitan dalam menuangkannya secara tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa minat menulis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis kebahasaan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman subjektif siswa selama menjalani proses menulis. Narasi siswa mengindikasikan bahwa rendahnya keterhubungan emosional dengan aktivitas menulis berkontribusi terhadap lemahnya minat mereka dalam kegiatan literasi tulis di kelas. Dalam wawancara yang telah dilakukan (S) menjelaskan:

*"Kalau pelajaran menulis itu rasanya berat, karena harus berpikir lama mau menulis apa. Kadang sudah mulai, tetapi bingung lanjutnya bagaimana. Misalnya di suruh menulis dalam buku teks yang banyak cepat bosan. Menulis juga lama, jadi cepat lelah dan akhirnya tidak bersemangat."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis dipersepsikan oleh siswa sebagai aktivitas yang kurang menarik. Kesulitan dalam menemukan serta mengembangkan gagasan, ditambah dengan waktu yang diperlukan untuk menulis yang cukup lama, membuat siswa mudah merasa bosan dan lelah, sehingga mempengaruhi motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis. Ini menunjukkan bahwa rendahnya antusiasme dalam menulis berkaitan dengan pengalaman belajar yang belum bisa memberikan rasa nyaman dan keterlibatan yang optimal bagi siswa selama proses menulis. Adapun kegiatan menulis yang dilakukan siswa seperti pada gambar 2.



**Gambar 2.** Kegiatan menulis siswa

Gambar 2 memperlihatkan siswa yang sedang menulis dalam kelas, pada gambar tersebut menunjukkan siswa terlihat bosan bahkan sampai ada yang menulis sambil tertidur. Ini menjelaskan bahwa siswa mudah bosan jika di suruh untuk menulis dari buku yang sangat banyak, ini dapat mengakibatkan siswa kehilangan semangat saat belajar.

### **Pengaruh Budaya Layar Sentuh terhadap Minat Menulis Siswa**

Perkembangan budaya digital yang berbasis pada layar sentuh telah berpengaruh pada cara siswa berinteraksi dan pola belajar mereka sehari-hari. Dari wawancara yang dilakukan, dapat dilihat bahwa siswa lebih memilih cara belajar yang bersifat visual, cepat, dan interaktif, mirip dengan pengalaman yang mereka dapatkan dari media digital di luar sekolah. Pengalaman ini membentuk kecenderungan untuk belajar yang lebih mengarah pada aktivitas berdurasi singkat dengan respons instan. Dalam hal ini kegiatan menulis yang membutuhkan kesabaran, fokus yang berkesinambungan, serta pemikiran mendalam tidak lagi sejalan dengan kebiasaan belajar yang terbentuk akibat pengaruh budaya digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perangkat digital tidak selalu digunakan secara langsung dalam pembelajaran di kelas, pengalaman siswa dengan budaya layar sentuh tetap memengaruhi sikap mereka terhadap aktivitas menulis. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa kerap membandingkan kegiatan menulis dengan aktivitas berbasis layar yang dianggap lebih menarik dan tidak melelahkan. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi menurunkan minat siswa terhadap kegiatan literasi tulis di sekolah sehingga rendahnya minat menulis perlu dipahami sebagai fenomena yang tidak terlepas dari konteks sosial-budaya yang melingkupi kehidupan siswa.

### Dinamika Minat Menulis sebagai Praktik Naratif dan Sosial di Era Digital

Minat menulis siswa Sekolah Dasar tidak dapat dipahami hanya sebagai kecenderungan individual, melainkan sebagai praktik naratif dan sosial yang terbentuk melalui interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar dalam konteks budaya digital. Berdasarkan hasil observasi di kelas, aktivitas menulis kerap dipersepsi sebagai kegiatan yang bersifat individual dan prosedural, sehingga keterlibatan emosional siswa dalam proses menulis cenderung terbatas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman menulis siswa sangat dipengaruhi oleh cara aktivitas menulis difasilitasi dalam interaksi pembelajaran sehari-hari.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan respons siswa lebih positif ketika aktivitas menulis dikaitkan dengan pengalaman pribadi, didahului dengan kegiatan bercerita secara lisan, atau dilaksanakan melalui diskusi dengan teman sebaya. Sebaliknya, ketika menulis diposisikan semata-mata sebagai tuntutan akademik yang berorientasi pada hasil akhir, minat dan keterlibatan siswa cenderung menurun. Ini menegaskan bahwa praktik menulis di kelas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan teks, tetapi juga dipengaruhi oleh proses sosial, seperti dukungan guru, suasana kelas, dan pola interaksi yang terbangun (Ittihad, 2025). Dalam konteks budaya digital yang ditandai dengan interaksi cepat dan partisipatif, pendekatan pembelajaran menulis yang kurang kontekstual berpotensi melemahkan minat siswa. Wawancara dengan (GK) menyatakan:

*(GR) "Berdasarkan pengamatan saya di kelas, siswa sebenarnya memiliki banyak cerita. Namun ketika langsung diminta menulis, mereka sering berhenti di tengah proses. Apabila sebelumnya diberikan kesempatan untuk bercerita atau berdiskusi, siswa cenderung lebih mudah menulis dan terlihat lebih menikmati prosesnya. Sebaliknya, kegiatan menulis yang berlangsung terlalu lama tanpa variasi seperti menulis langsung di buku paket membuat minat mereka cepat menurun."*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tingkat minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan. Siswa sering kali menghadapi kesulitan ketika diminta untuk menulis secara tiba-tiba tanpa persiapan sebelumnya, sementara kegiatan pramenulis seperti bercerita dan berdiskusi dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide serta meningkatkan rasa nyaman mereka saat menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjani, (2021) yang menegaskan pentingnya menggunakan berbagai strategi dan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis agar aktivitas ini tidak dianggap sebagai sesuatu yang membosankan untuk siswa.



**Gambar 3.** Menulis sambil berdiskusi dan bercerita

Gambar 3 menunjukkan proses pembelajaran menulis di ruang kelas yang dilakukan secara bersama-sama, di mana para siswa menulis sambil berdiskusi dan berbagi cerita dengan teman mereka. Para siswa terlihat bekerja dalam kelompok kecil. Hubungan yang terbentuk selama kegiatan menulis menunjukkan bahwa proses ini tidak dilakukan secara sendiri-sendiri, melainkan sebagai kegiatan yang melibatkan komunikasi dan dukungan antar siswa. Situasi ini mencerminkan pembelajaran menulis yang bersifat menyenangkan dan siswa tidak akan cepat merasa bosan.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa minat menulis siswa Sekolah Dasar tidak semata-mata berkaitan dengan penguasaan keterampilan kebahasaan, melainkan merupakan pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh dimensi kognitif, afektif, serta konteks sosial dan budaya. Aktivitas menulis cenderung dimaknai siswa sebagai beban akademik yang menuntut upaya mental dan emosional yang tinggi, sehingga memunculkan sikap enggan, cepat bosan, dan rendahnya keterlibatan dalam proses menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya digital berbasis layar sentuh turut membentuk kebiasaan belajar siswa yang lebih menyukai aktivitas visual, cepat, dan interaktif, yang tidak sepenuhnya sejalan dengan karakteristik menulis yang membutuhkan konsentrasi dan ketekunan. Selain itu, minat menulis bersifat naratif dan sosial, di mana keterlibatan siswa meningkat ketika kegiatan menulis didukung oleh aktivitas bercerita, diskusi, dan interaksi pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian mendatang disarankan untuk mengkaji lebih lanjut pengembangan strategi pembelajaran menulis yang responsif terhadap budaya digital, termasuk pemanfaatan pendekatan multimodal, penguatan aktivitas pramenulis, serta eksplorasi peran interaksi sosial dalam menumbuhkan minat menulis siswa secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, guru, dan siswa Sekolah Dasar yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui masukan, saran, dan bantuan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyempurnaan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian literasi menulis dan praktik pembelajaran di Sekolah Dasar.

## REFERENSI

- Antony, M. K. (2024). Implementasi Pelatihan Menulis Akademik Bagi Mahasiswa : Kreanova : Jurnal Kreativitas Dan Inovasi. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v5i2.7213> ISSN
- Azwar, W., Mayasari, D., Winata, A., Garba, M. M., & Isnaini. (2024). Exploration of the Merariq Tradition in Sasak Lombok, Indonesia: Analysis in Islamic Law and Socio-Cultural Dynamics Perspectives. IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 22(1), 23–38. <https://doi.org/10.24090/ibda.v22i1.10766>
- Cahyani, I. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Model PAKEM Melalui Teknik Menjadi Wartawan Junior di Sekolah Dasar. SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan, 8(1), 39–54. [https://doi.org/https://doi.org/10.2121/so\\_siohumanika.v8i1.526](https://doi.org/https://doi.org/10.2121/so_siohumanika.v8i1.526)
- Çapanoğlu, A. Ş. (2024). A phenomenological study on the development of writing skills in primary school based on the opinions of primary school teachers. Education Mind, 3(3), 371–388. <https://doi.org/10.58583/EM.3.3.7>
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Kompetensi Literasi. Journal of Humanities, Social Sciences, And Education(JHUSE), 1(6), 71–82. [https://doi.org/https://doi.org/10.64690/j\\_huse.v1i6.284](https://doi.org/https://doi.org/10.64690/j_huse.v1i6.284)
- Fahman, Z. (2024). Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan. Social Studies in Education, 02(02), 191–206. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15642/sse.2024.2.1.191-206> Transformasi
- Felanie, R. (2021). The Effect of Using Youtube Videos on Students ' Writing Descriptive Text Across Learning Styles. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 6(2000), 109–118. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14402>
- Ferdiyanto, F., Muhib, A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). Pendekatan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa : Sebuah Scoping Review. Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 414–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mkd.v9i1.11475>
- Hirch, L., Medeot, C., & Barcia, V. R. (2023). Entre lápices, papeles, teclados y pantallas: prácticas de escritura en entornos virtuales. Traslaciones, 9(18), 82–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.48162/r.ev.5.077>
- Ittihad, N. A. H. R ; C. R. (2025). Pembelajaran Menulis Lanjutan Di Sekolah Dasar : Sebuah. 5(1), 78–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/misp.v5i1.143>
- Kadek, N., & Sukmadewi, D. (2023). Implementasi Media Literasi Digital Dalam Memotivasi Kebiasaan Kebiasaan Membaca Bagi Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin Volume, 3, 493–503. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.3406>

- Muliastrini, N. K. E. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21. Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4(1), 115–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3114>
- Redhya, Z., & Nurbaya, S. (2024). Exploration of the Implementation of Learning to Write Procedural Texts and its Implications for Student Learning Outcomes. East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR), 3(9), 4323–4334. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i9.10933> ISSN-E:
- Sabriadi, R. (2025). Penguanan Literasi Bahasa Melalui Kegiatan Membaca Dan Menulis. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 10–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2201>
- Sanjani A, M. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 10(2), 32–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.37755/j sap.v10i2.517>
- Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/j pbb.v3i3.3837>
- Yunus, M. M. (2017). Keterampilan menulis dan permasalahannya. Bangun Rekaprima, 03(9), 62–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764>